

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta, beralamat di Dusun Pulo RT 14/RW 05 Desa Brosot, Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Galur 1 meliputi 4 desa yaitu Desa Karangsewu, Desa Tirtorahayu, Desa Pandowan dan Desa Brosot, yang terdiri dari 16 dusun. Pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Galur 1 menyediakan fasilitas pengobatan rawat jalan yang meliputi poli umum, poli gigi dan poli KIA-KB, imunisasi, kesehatan reproduksi, pemeriksaan laboratorium dan konseling yang dilakukan pada setiap hari kerja pukul 08.00-14.00 WIB. Program-program layanan kesehatan di Puskesmas Galur 1 bersifat promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative yang diantaranya adalah pelayanan kesehatan dasar, promosi dan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan kader, promosi kesehatan lingkungan, program gizi, program KIA-KB, pemberantasan penyakit menular dan tidak menular, serta program tambahan usia lanjut dan jiwa.

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo jumlah bidan ada 6 orang, untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melayani pemeriksaan kehamilan, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, persalinan, pemeriksaan ibu nifas dan pengobatan anak. Pelayanan KIA dilaksanakan setiap hari dari pukul 08.00 WIB sampai selesai. Sesuai standar yang telah ditentukan di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo, bidan melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan pemeriksaan dimulai dari anamnesa, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kadar Haemoglobin (Hb), pada ibu hamil

yang menderita anemia diberikan konseling gizi dan pemberian tablet Fe serta melakukan kunjungan ulang jika ibu ada keluhan.

Pemeriksaan kadar Hb dilakukan pada ibu hamil pada saat Trimester I dan selanjutnya pada usia kehamilan memasuki Trimester III. Konseling juga diberikan ketika ibu mengalami keluhan lain tentang kehamilan dan sesuai dengan masalah yang ibu alami. Cakupan K1 di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo sudah terpenuhi dan mencapai target 100%, sedangkan cakupan K4 masih belum mencapai target yaitu sebesar 73,9% , hal ini disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan rendah sedangkan pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas sudah maksimal.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan status kehamilan disajikan dalam tabel 4.1

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden Puskesmas Galur I Kulon Progo Yogyakarta berusia 20-35 tahun (89,3%), dengan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (67,9%), mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 16 responden (57,1%) dan sebagian besar dengan status kehamilan multigravida sebanyak 18 responden (64,3%).

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta , dengan n : 28

No	Karakteristik responden	Frekuensi n = 28	Presentase (100%) n = 100 %
1.	Umur		
	< 20	1	3,6
	20-35	25	89,3
	>35	2	7,1
2.	Pendidikan		
	SMP	2	7,1
	SMA	19	67,9
	PT	7	25,0
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	12	42,9
	Tidak bekerja	16	57,1
4.	Status Kehamilan		
	Primigravida	10	35,7
	Multigravida	18	64,3

Sumber : Data Primer 2018

3. Analisis Uniyariat

a. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care disajikan dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Pengetahuan responden tentang antenatal care di Puskesmas Galur 1
Kulon Progo n=28**

Pernyataan Antenatal Care	Skor pengetahuan				Jumlah
	Benar		Salah		
	n	%	n	%	
Pengertian Antenatal Care					
1. Antenatal care adalah pemeriksaan kehamilan yang diberikan oleh bidan atau dokter kepada ibu selama masa kehamilan	28	(100)	0	(0)	28
2. Antenatal care dapat mendeteksi secara dini terjadinya risiko tinggi terhadap kehamilannya	25	(89,3)	3	(10,7)	28
3. Memeriksa kehamilan adalah hal yang penting bagi ibu hamil	27	(96,4)	1	(3,6)	28
4. Antenatal care tidak termasuk pelayanan dengan konseling kesehatan seperti gizi kehamilan	17	(60,7)	11	(39,3)	28
Tujuan Antenatal Care					
5. Pemeriksaan kehamilan (ANC) bertujuan mengurangi rasa sakit ketika melahirkan	14	(50,0)	14	(50,0)	28
6. Pemeriksaan ANC bertujuan mempersiapkan menghadapi komplikasi	24	(85,7)	4	(14,3)	28
7. Pemeriksaan kehamilan tidak mencegah kematian ibu dan bayi	18	(64,3)	10	(35,7)	28
8. Pemeriksaan ANC membantu mempersiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses dan menjalankan nifas dengan normal	23	(82,1)	5	(17,9)	28
Manfaat Antenatal Care					
9. Pelayanan ANC bermanfaat bagi ibu dan keluarganya untuk mempersiapkan kelahiran dan kegawatdaruratan yang mungkin terjadi	27	(96,4)	1	(3,6)	28
10. Pelayanan ANC bermanfaat untuk mendeteksi komplikasi yang timbul selama kehamilan	28	(100)	0	(0)	28
11. Pelayanan ANC bermanfaat bagi ibu hamil untuk mempersiapkan kelahiran	0	(0)	28	(100)	28
12. Pemeriksaan kehamilan tidak membantu kesehatan ibu dan bayi	24	(85,7)	4	(14,3)	28
13. ANC meningkatkan kesehatan fisik, sosial ibu serta bayi dengan memberikan suplemen dan imunisasi	26	(92,9)	2	(7,1)	28
Kunjungan Antenatal Care					
14. Pada kehamilan trimester 1 (<14 minggu) ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC minimal 1 kali	23	(82,1)	5	(17,9)	28
15. Selama kehamilan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 2 kali	17	(60,7)	11	(39,3)	28
16. Pada trimester 3 (28-36 minggu) pemeriksaan dilakukan minimal 2 kali	23	(82,1)	5	(17,9)	28

17. Ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama kali pada saat trimester kedua (24-28 minggu)	16	(57,1)	12	(42,9)	28
Jadwal pemeriksaan Antental Care					
18. Kunjungan ANC pada ibu hamil minimal 3 kali selama kehamilan	11	(39,3)	17	(60,7)	28
19. Pemeriksaan kehamilan pertama kali dilakukan setelah terlambat haid	28	(100)	0	(0)	28
20. Pemeriksaan ulang dilakukan pada ibu hamil dua kali sebulan pada usia kehamilan 9 bulan	21	(75,0)	7	(25,0)	28
21. Pada usia kehamilan 3 bulan pemeriksaan dilakukan 3 kali	13	(46,3)	15	(53,6)	28
Tempat pelayanan Antenatal Care					
22. Pemeriksaan kehamilan boleh dilakukan oleh dukun beranak	28	(100)	0	(0)	28
23. Pemeriksaan kehamilan boleh dilakukan oleh bidan	27	(96,4)	1	(3,6)	28
24. Pelayanan antenatal care bisa didapatkan di Rumah Sakit	27	(96,4)	1	(3,6)	28
25. Pemeriksaan kehamilan hanya diberikan pada dukun	27	(96,4)	1	(3,6)	28
26. Pelayanan ANC bisa dilakukan dirumah sendiri	25	(89,3)	3	(10,7)	28
Konsep pelayanan Antenatal Care					
27. Pelayanan kesehatan oleh tenaga professional untuk ibu hamil selama kehamilan dilakukan secara standar pelayanan antenatal yang ditetapkan	26	(92,9)	2	(7,1)	28
28. Pelayanan antenatal care merupakan upaya untuk menjaga kesehatan ibu pada masa kehamilan	28	(100)	0	(0)	28
29. Pelayanan antenatal care merupakan upaya untuk mengenal tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan	26	(92,9)	2	(7,1)	28
30. Pemeriksaan kehamilan disertai dengan pemeriksaan laboratorium rutin seperti cek darah,cek urin, gula darah, HIV dll	26	(92,9)	2	(7,1)	28
31. Pemeriksaan ANC tidak perlu diberikan tablet penambah darah	24	(85,7)	4	(14,3)	28
Jenis pelayanan Antental Care					
32. Pelayanan ANC yang diberikan dengan melakukan anamnesa dan melakukan pemeriksaan	27	(96,4)	1	(3,6)	28
33. Pelayanan ANC dilakukan pemeriksaan keadaan umum (fisik), psikologis (kejiwaan) ibu hamil	24	(85,7)	4	(14,3)	28
34. Pada saat anamnesa wajib menanyakan keluhan atau masalah yang dirasakan ibu hamil	28	(100)	0	(0)	28
35. Pada saat pemeriksaan tidak perlu diperiksa keadaan umum (fisik) dari kepala sampai kaki	23	(82,1)	5	(17,9)	28

Penggunaan Buku KIA					
36. Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak	26	(92,9)	2	(7,1)	28
37. Buku KIA hanya berisi tentang kesehatan ibu dan anak	5	(17,9)	23	(82,1)	28
38. Buku KIA bermanfaat untuk mengatasi risiko tinggi saat persalinan	5	(17,9)	23	(82,1)	28
39. Pelayanan kesehatan ibu nifas dilaksanakan 3 kali	24	(85,7)	4	(14,3)	28
40. Selama kehamilan ibu diwajibkan untuk mengikuti kelas ibu hamil	19	(67,9)	9	(32,1)	28
Mean					78,3
Median					77,5
Nilai minimal					52,5
Nilai maksimal					92,5

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4.2 menunjukkan skor pengetahuan responden yang paling tinggi adalah 92,5 dan skor pengetahuan responden paling rendah adalah 52,5 sedangkan untuk rata-rata skor pengetahuan responden adalah 78,3.

b. Kunjungan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 menunjukkan skor rata-rata kunjungan ibu hamil di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta, pada trimester I sebanyak 2 kali kunjungan, trimester II sebanyak 3 kali kunjungan dan trimester III sebanyak 4 kali kunjungan.

Tabel 4.3 Kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo

Trimester	Skor kunjungan	Frekuensi n : 28	Mean
Trimester I	1 kali	7	2 kali kunjungan
	>1 kali	21	
Total		28	
Trimester II	1 kali	2	3 kali kunjungan
	>1 kali	26	
Total		28	
Trimester III	<2 kali	1	4 kali kunjungan
	≥2 kali	27	
Total		28	

Sumber : Data Primer 2018

4 Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Korelasi Spearman*.

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta.

		Pengetahuan responden	Kunjungan ANC
Pengetahuan responden	Correlation Coefficient	1.000	.567
	Sig(1 tailed)		.001
	N	.	28
Kunjungan ANC	Correlation Coefficient	.567	1.000
	Sig(1 tailed)	.001	.
	N	28	28

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan hasil uji statistik uji *Korelasi Spearman* yang dilakukan terhadap 28 responden didapatkan nilai *p value* 0,001, dimana $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dari koefisien korelasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keeratan dalam penelitian hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ANC di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta yaitu 0,567 dan termasuk kategori sedang dengan nilai 0,40 – 0,599.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Berdasarkan karakteristik responden menurut usia sebagian besar ibu hamil dengan usia 20-35 tahun sebanyak 25 responden (89,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasanah (2017) bahwa mayoritas responden yang melakukan kunjungan antenatal care adalah ibu yang berusia 20-35 tahun sebanyak (88,6%). Menurut Manuaba (2008) usia reproduksi yang optimal bagi ibu adalah 20-35 tahun. Pada usia di bawah 20 tahun, dimana organ reproduksi wanita belum berkembang dengan sempurna sehingga rentan terjadi keguguran atau perdarahan selama kehamilan. Sedangkan pada usia di atas 35 tahun organ reproduksi telah mengalami penuaan dimana terjadi kemunduran pada organ reproduksi sehingga sangat berpengaruh pada kehamilan dan proses persalinan yang dapat menyebabkan kematian.

Berdasarkan karakteristik responden menurut pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (67,9%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sudarti (2014) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 34 orang (58,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting menjadi dasar seseorang untuk mengerti dan dapat menerima informasi atau gagasan baru (Depkes, 2008).

Berdasarkan karakteristik responden menurut pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 16 responden (57,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tamaka (2013) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 17 responden (56,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil berperan lebih banyak sebagai ibu rumah tangga, dibandingkan harus bekerja diluar rumah sehingga ibu lebih mempunyai waktu dalam memeriksakan kehamilannya (Nursalam dan Pariani, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden menurut status kehamilan sebagian besar adalah ibu multigravida atau ibu yang mempunyai pengalaman ≥ 2 kehamilan sebanyak 18 responden (64,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeny (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan ibu multigravida sebanyak 44 orang (66,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman akan lebih menjaga kesehatan seperti yang dahulu (Depkes, 2008).

2. Tingkat pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui pengetahuan ibu tentang antenatal care di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta dengan skor pengetahuan paling tinggi sebesar 92,5, hal ini menunjukkan seseorang yang didasari dengan pengetahuan tinggi terhadap kesehatan maka cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan (Depkes RI, 2008). Sedangkan pada penelitian ini, diketahui skor pengetahuan ibu hamil paling rendah sebesar 52,5 pada pernyataan no 11 yaitu manfaat antenatal care bagi ibu hamil, sebagian besar responden pada penelitian ini belum mengetahui manfaat antenatal care sehingga bagi tenaga kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang manfaat antenatal care agar ibu lebih mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal care.

Pengetahuan sebagai suatu hasil dari yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan dan perasaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan (Notoatmodjo, 2012).

3. Kunjungan antenatal care

Rata-rata kunjungan antenatal care pada penelitian ini yaitu pada trimester I sebanyak 2 kali kunjungan, trimester II sebanyak 3 kali kunjungan dan trimester III sebanyak 4 kali kunjungan. Menurut Depkes RI (2008) menyatakan bahwa wanita hamil memerlukan sedikitnya 4 kali kunjungan selama periode antenatal, yaitu satu kali pada trimester satu, satu kali pada trimester dua dan dua kali pada trimester tiga. Jika dilihat dari pernyataan tersebut, maka sebagian besar dalam penelitian ini ibu hamil yang memiliki frekuensi kunjungan antenatal care ≥ 4 kali selama kehamilan yaitu seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta sebanyak 28 responden dengan target sudah memenuhi standar kunjungan yang sudah ditetapkan.

4. Hubungan pengetahuan ibu tentang antenatal care dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta menunjukkan hasil uji statistik *Korelasi Spearman* diperoleh nilai *p-value* 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang antenatal care dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan paling rendah yaitu 52,5 dengan rata-rata kunjungan paling sedikit pada trimester I sebanyak 2 kali kunjungan. Hal ini ditunjukkan dengan item pernyataan pengetahuan

berupa manfaat antenatal care bahwa sebagian besar ibu hamil belum mengetahui manfaat dari antenatal care, sehingga bagi tenaga kesehatan perlu diadakan penyuluhan tentang manfaat dari antenatal care. Sedangkan skor pengetahuan ibu hamil paling tinggi yaitu 92,5, hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mengetahui kunjungan antenatal care seperti pengertian dari antenatal care, jadwal pemeriksaan antenatal care dan tempat pelayanan antenatal care dengan rata-rata ibu melakukan kunjungan paling banyak pada trimester III sebanyak 4 kali kunjungan. Pada penelitian ini, ibu hamil dengan skor pengetahuan tinggi akan mempunyai kesadaran yang tinggi pula untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu berupaya untuk selalu rutin melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2008) bahwa seseorang yang didasari dengan pengetahuan tinggi terhadap kesehatan maka cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi untuk diaplikasikan dalam kehidupan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putriani (2016) “Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta” didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan ANC dengan kategori pengetahuan tinggi, semakin tinggi pengetahuan maka semakin teratur ibu melakukan kunjungan ANC. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeny (2016) “ Hubungan tingkat pengetahuan dan status paritas dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta” berdasarkan hasil uji *Chi Square* menunjukkan hasil tingkat pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC yaitu $p = 0,030$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan keteraturan kunjungan ANC dengan mayoritas responden memiliki pengetahuan tinggi (95,4%) dan kunjungan ANC

(59,1%), hal ini menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan tinggi tentang antenatal care akan mempengaruhi terhadap keteraturan kunjungan antenatal care.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi 0,567 berarti ada keeratan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Galur 1 Kulon Progo Yogyakarta dengan keeratan sedang, sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung akan lebih sering melakukan kunjungan antenatal care.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Kesulitan penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *door to door* alamat rumah ibu hamil trimester III lumayan jauh dari Puskesmas sehingga untuk menemukan alamatnya peneliti sedikit kesulitan

2. Kelemahan penelitian

- a. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengetahuan ibu hamil saja
- b. Jumlah responden dalam penelitian ini sedikit, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah sampel